

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS
SISWA KELAS VIII-8 SMP N 6 BANDA ACEH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
TIME TOKEN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

**Oleh
Tirabidah***

Tirabidah adalah Dosen Universitas Abulyatama Aceh Besar

Email : tirabidah@abulyatama.ac.id

Abstract

The main aims of this research are to improve the students' achievement, participation, motivation in English speaking skill, and also to improve the teacher's competence in teaching learning proses for classroom menegement. The teaching model used in this research was Time Token teaching learning model. This action research was implemented in two cycles. Each cycle consisted of three meetings. The instruments used to gain the data are oral and written speaking skill test, observation, and questionnaire. The tests are used to see the students' English skill achievement in each teaching learning process, the observation is used to observe the teaching learning process, and the questionnaire is used to see the students' responses toward teaching learning process through time token teaching learning model. The subjects of the reaserch are the students of class VIII-8. From data analysis showed the results that the students' achievement improved from the first cycle 57% up to 80% in the second cycle. The students' participation also improved from 50% in the first cycle up to 90% in the second cycle. The students' motivation also improved from 62% in the first cycle up to 80% in the second cycle. Similarly, the teacher's competence in teaching learning proses improved from 73% in the first cycle up to 88% in the second cycle. Based on the data above, it can be concluded that time token model can improve the students' achievement, motivation, and participation in speaking English. Moreover, this model also can improve the teacher's competence in teaching learning proses. And it is recomended that the teachers apply time token teaching learning model in teaching learning process.

Key Words: Achievement, Speaking, Time Token.

(Ersoz, Aydan : 2000).

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan eksakta atau ilmu sosial, yang terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Hal ini mengidentifikasikan bahwa belajar bahasa Inggris bukan hanya belajar kosa kata dan tata bahasa dalam arti pengetahuan, tetapi harus berupaya mengaplikasikan dan menggunakan dalam kegiatan sehari-hari sebagai alat komunikasi (Hansen: 1984).

Dalam kehidupan sehari-hari, biasanya orang menilai kemampuan bahasa Inggris seseorang dari kemampuan bicara. Seseorang yang secara lancar dapat menyampaikan ide/gagasan dalam bahasa inggris maka dikatakan mahir dalam berbahasa inggris

SMP Negeri 6 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah Eks RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) yang dicanangkan pada tahun 2007. Sebagai RSBI, siswa-siswa di sekolah ini terbiasa berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Sehingga terjadi peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris yang signifikan. Pada tahun 2013, pemerintah menghapuskan RSBI. Sehingga guru mata pelajaran selain bahasa Inggris tidak wajib lagi mengajar dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini ternyata juga berpengaruh pada motivasi siswa menggunakan bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Akibatnya, kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris terjadi penurunan dari sebelumnya.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan bulan Juli 2015 pertama

masuk sekolah untuk tahun pelajaran 2015-2016 di kelas VIII-8, peneliti lakukan di kelas VIII-8 karena sesuai dengan sk pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran SMP Negeri 6 Banda Aceh tahun pelajaran 2015-2016 yaitu peneliti ditugaskan untuk mengajar di kelas VIII-8. Berdasarkan pengalaman dan juga prediksi peneliti pada saat melakukan PBM di beberapa kali pertemuan awal. Nilai KKM 85 atau B+ Dari 30 siswa, hanya 3 orang siswa (10 %) siswa yang lulus KKM atau yang memperoleh nilai 85. Sedangkan 27 orang siswa (90 %) siswa memperoleh nilai dibawah KKM tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris di kelas sangat rendah.

Hal ini dikarenakan para siswa sudah jarang menggunakan bahasa Inggris di luar kelas. Disamping itu, siswa berkemampuan tinggi lebih mendominasi dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris di kelas. Akibatnya, siswa yang berkemampuan kurang dan sedang lebih banyak diam daripada berbicara. Faktor ini mempengaruhi hasil belajar mereka, karena semakin banyak diam maka semakin banyak kosakata yang terlupakan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi, prestasi belajar peserta didik serta memberi kesempatan yang sama untuk berbicara. Maka, peneliti menarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk PTK dengan mengimplementasikan model pembelajaran time token.

Suprijono (2008:29) menjelaskan bahwa time token adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan partisipasi peserta didik. Dalam hal ini time token membantu pendistribusian partisipasi yang tidak merata pada peserta didik. Selain itu, time token juga merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subyek.

Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial antar siswa. Guru memberikan kupon

berbicara/tiket belajar pada setiap siswa dengan waktu yang sudah ditentukan. Sebelum berbicara siswa menyerahkan satu kupon untuk setiap kali berbicara. Siswa dapat tampil kembali setelah bergiliran dengan siswa lain. Siswa yang tiket belajarnya habis tidak boleh berbicara lagi, dan siswa yang masih mempunyai tiket belajar harus berbicara sampai tiket belajarnya habis (Arends: 1998).

Berdasarkan dari uraian dan referensi diatas, peneliti berharap siswa akan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan memiliki kesempatan yang sama dalam berbicara yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Berbicara menggunakan bahasa Inggris bukan lagi menjadi beban keharusan bagi siswa, tetapi keinginan tersebut muncul dengan sendirinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 6 Banda Aceh melalui perbaikan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran time token. Melalui model pembelajaran time token diharapkan masalah siswa pada keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat teratasi.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa yaitu:

1. Siswa mendapat kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris.
2. Siswa mendapat kesulitan dalam memilih kesempatan berbicara dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris.
3. Siswa mendapat kesulitan mengidentifikasi struktur teks dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Inggris.
4. Siswa mendapat kesulitan mengidentifikasi unsur kebahasaan dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Inggris.
5. Siswa mendapat kesulitan mengidentifikasi pemilihan kata yang tepat (vocabulary) dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Inggris.
6. Ada kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara bahasa Inggris.

7. Guru masih kurang menguasai materi, manajemen kelas, pemilihan media pembelajaran, pendekatan, metode, teknik, model pembelajaran, penilaian pembelajaran.
8. Guru belum mengimplementasikan model pembelajaran time token.

Masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 6 Banda Aceh pada keterampilan berbicara yaitu rendahnya hasil belajar dalam berbicara bahasa Inggris akan ditindaklanjuti melalui implementasi model pembelajaran time token.

Berdasarkan masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah melalui model pembelajaran time token dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 6 Banda Aceh?
2. Apakah melalui model pembelajaran time token dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 6 Banda Aceh pada keterampilan berbicara bahasa Inggris?
3. Apakah melalui model pembelajaran time token dapat meningkatkan kemampuan manajemen kelas guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada keterampilan berbicara siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 6 Banda Aceh?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 6 Banda Aceh melalui model pembelajaran time token.
2. Peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 6 Banda Aceh pada keterampilan berbicara melalui model pembelajaran time token.
3. Peningkatan kemampuan manajemen kelas guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada keterampilan berbicara siswa kelas VIII-8 SMP Negeri 6 Banda Aceh melalui model pembelajaran time token.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil (1) tahun pelajaran 2015/2016 di kelas VIII-8 SMP Negeri 6 Banda Aceh, Jalan Tgk Lam U No. 1,

Kampung Kota Baru, Kecamatan Kuta Alam. Nilai siswa kelas VIII-8 pada mata pelajaran bahasa Inggris belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) seperti yang sudah ditetapkan. Hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara masih rendah

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Oktober s.d Desember 2015 semester ganjil

(1) tahun pelajaran 2015-2016. Dilakukan pada waktu tersebut karena peneliti mendapat tugas mengajar di kelas VIII-8 pada pembagian tugas sesuai surat keputusan kepala sekolah dan juga pengalaman belajar mengajar pembelajaran bahasa Inggris pada semester sebelumnya menjadi dasar refleksi awal dimana siswa baru naik kelas VIII semester ganjil (1) tahun pelajaran 2015-2016 , pada kenyataan bahwa untuk mencapai nilai sebatas KKM yang sudah ditentukan sekolah untuk siswa VIII-8 sangatlah sukar, yaitu dengan mengadakan remedial berulang-ulang kali walaupun pada akhirnya tercapai juga, tetapi menghabiskan waktu, tenaga, pikiran guru dan siswa yang tidak sesuai dengan perhitungan diawal semester.

Berdasarkan pengalaman ini banyak ketidakpuasan dan kekecewaan, penangalaman pembelajaran yang penulis rasakan. Sehingga terjadilah suatu renungan atas kesalahan kesalahan yang peneliti lakukan pada tahun, semester sebelumnya supaya diperbaiki pada semester ganjil tahun pelajaran baru ini yaitu tahun pelajaran 2015-2016

Subjek dari penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VIII-8 semester ganjil (1) tahun pelajaran 2015-2016 SMP Negeri 6 Banda Aceh dengan jumlah siswa dalam kelas penelitian sebanyak 30 orang siswa terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas VIII-8 smp Negeri 6 Banda Aceh dan guru/teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam melaksanakan penelitian ini.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tes, observasi, dan kuesioner penilaian diri siswa. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris dilakukan tes pada setiap proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian tes berbicara dengan teknik penilaian li Observasi yang dilakukan oleh guru

kolaborasi sebagai observer dengan menggunakan instrumen lembar observasi yaitu untuk melihat kegiatan siswa dalam pembelajaran diantaranya keaktifan siswa mengajukan pertanyaan kepada guru/teman dengan menggunakan kupon berbicara, berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, menyampaikan ide atau gagasan terhadap penyelesaian masalah dalam kelompok, mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan kupon berbicara, menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan kupon berbicara, memberi tanggapan terhadap pendapat temannya dengan menggunakan kupon berbicara, termotivasi untuk berbicara dengan menggunakan kupon berbicara sebaik mungkin, membuat kesimpulan dari materi yang baru dipelajari, guru kolaborasi sebagai observer juga mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran untuk melihat kemampuan manajemen kelas guru dalam pembelajaran melalui model pembelajaran time token dan direkam pada lembaran instrumen lisan dan tulisan, dan kuesioner atau lembar penilaian diri siswa untuk melihat tanggapan siswa terhadap model pembelajaran time token dan mengetahui peningkatan motivasi siswa dalam berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran time token, peneliti meminta siswa untuk mengisi angket atau kuesioner atau lembar penilaian diri siswa selama pembelajaran diantaranya mengajukan pertanyaan kepada guru/teman dengan menggunakan kupon

berbicara, aktif dalam diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan kupon berbicara, menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan kupon berbicara, memberikan tanggapan terhadap pendapat temannya dengan menggunakan kupon berbicara, senang belajar bahasa Inggris serta termotivasi untuk berbicara dengan menggunakan model time token (kartu berbicara).

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang disusun John Elliot yang terdiri dari 2 (dua) siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu:

- Perencanaan Tindakan
- Pelaksanaan Tindakan
- Observasi
- Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa secara persentase untuk kompetensi berbicara pada kedua siklus terjadi peningkatan. Pada siklus I, hasil belajar siswa adalah 17 (57%) siswa lulus KKM, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 24 (80%) siswa yang lulus KKM. Terjadi peningkatan sebesar 23% dari siklus 1 ke siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaplikasian model pembelajaran time token memberikan dampak positif bagi kemampuan siswa dalam berbicara.

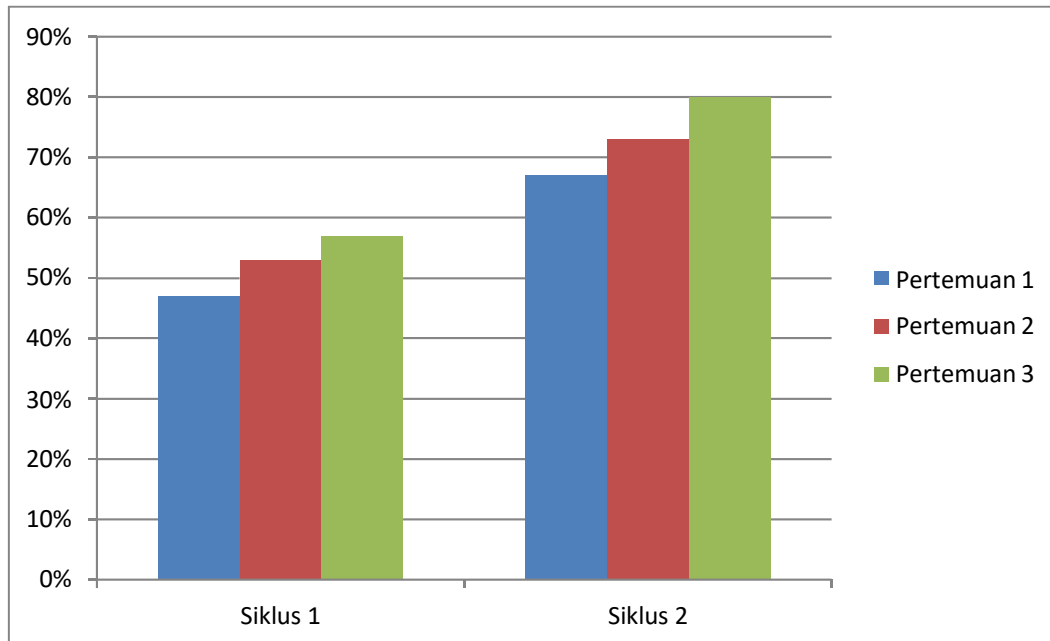
Untuk lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui model pembelajaran time token dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01 : Data Nilai Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris siswa melalui model pembelajaran time token antar siklus

S i k l u s	Jlh Siswa Perolehan Hasil Belajar KKM (85)						Ketuntasan (%)						Nilai Rata-rata		
	Nilai 85 keatas			Nilai 85 kebawah			Tuntas			Tidak Tuntas					
	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	14	16	17	15	14	9	48	53	57	52	47	43	62,8 5	69,8	78,8 5
2	20	22	24	10	8	6	67	73	80	33	27	20	70,6 8	78,2	87,5

Tirabidah, Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris ...

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram berikut ini:



Grafik 01: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Antar Siklus

Dari diagram tersebut, jelas terlihat peningkatan kemampuan berbicara siswa dari siklus 1 ke siklus 2 hingga mencapai 80%. Peningkatan ini telah memenuhi indikator kinerja yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa, kemampuan berbicara siswa dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran time token.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus I adalah tercatat 50% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Angka persentase tersebut menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diadakanlah penelitian siklus II yang mendapatkan hasil yang lebih baik. Pada siklus II tercatat bahwa 90% siswa aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut membuktikan adanya peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II.

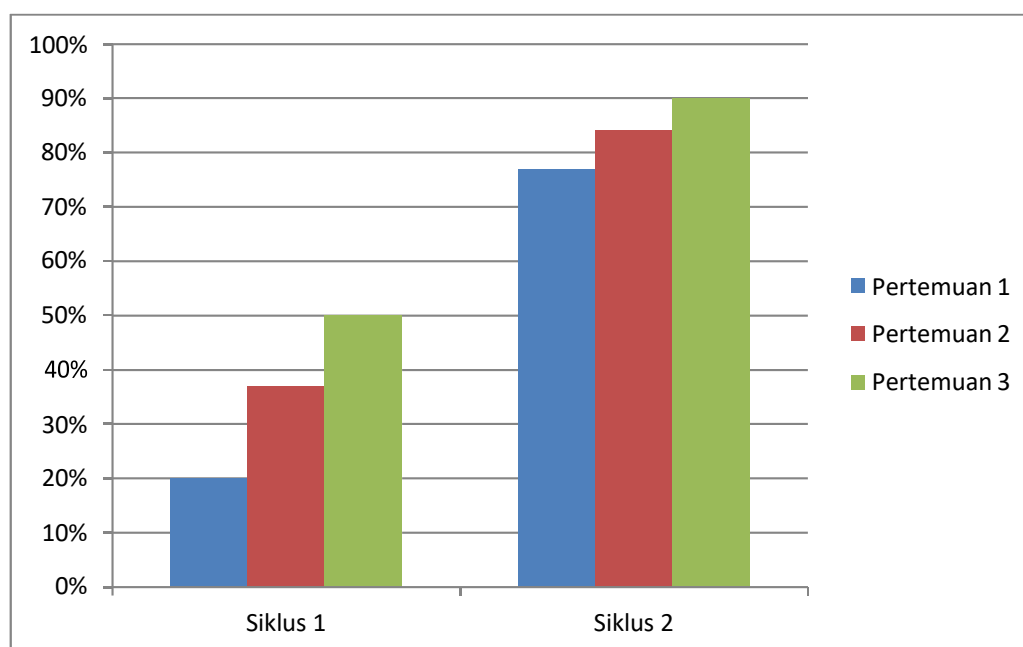
Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 02 : Data Keaktifan Siswa pada Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui Model Pembelajaran Time Token Antar Siklus

Aspek Yg Di amati	Siklus 1						Siklus 2					
	P1		P2		P3		P1		P2		P3	
	Jlh Siswa Aktif	%	Jlh Siswa Aktif	%	Jlh Siswa Aktif	%	Jlh Siswa Aktif	%	Jlh Siswa Aktif	%	Jlh Siswa Aktif	%
1	27	90	30	100	26	87	30	100	30	100	27	90
2	0	0	2	7	3	10	26	87	27	90	27	90
3	20	60	22	73	26	87	28	93	30	100	27	90
4	0	0	14	47	18	60	19	63	20	67	27	90

5	0	0	4	13	26	87	25	83	25	83	27	90
6	0	0	6	20	8	27	19	63	20	67	27	90
7	0	0	0	0	1	3	20	67	24	80	27	90
8	0	0	10	33	11	37	18	60	25	83	27	90
Rata-rata (%)	20		37		50		77		84		90	

Data aktivitas siswa antar siklus untuk lebih jelas juga dapat dilihat dalam diagram berikut:



Grafik 02: Peningkatan Aktifitas Siswa Antas Siklus

Dari diagram tersebut, jelas terlihat bahwa telah ada peningkatan aktifitas siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan tersebut telah mencapai indikator kinerja yang diharapkan yaitu 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa, aktifitas siswa selama pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran time token. Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran antar

siklus juga mengalami peningkatan. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus I adalah 73%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88%. Peningkatan tersebut terjadi karena perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II.

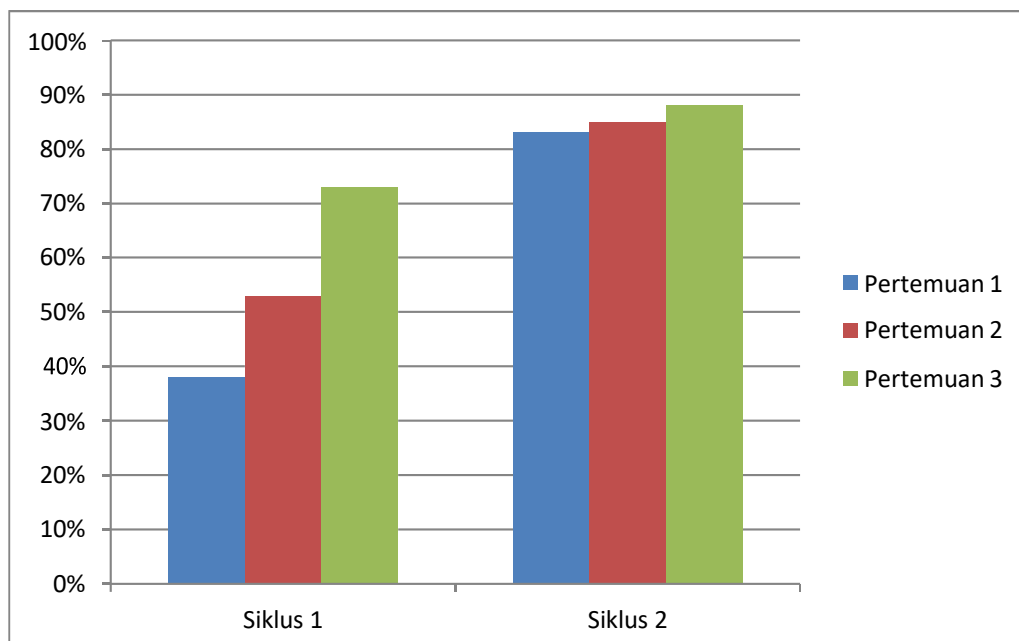
Data kemampuan pengelolaan kelas guru pada saat melaksanakan PBM antar siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 03: Data Kemampuan pengelolaan Kelas Guru pada Proses Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Time Token Antar Siklus

Aspek Yang diamati	Siklus 1			Siklus 2		
	P 1	P 2	P 3	P 1	P 2	P 3
	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor
1	2	3	3	3	3	3
2	1	2	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	4	4
5	2	3	3	4	4	4
6	1	1	2	3	3	3
7	3	3	3	4	4	4
8	1	1	3	3	4	4
9	0	2	3	3	3	4
10	0	0	3	3	3	3
Jumlah	15	21	29	33	34	35
Persentase	38%	53%	73%	83%	85%	88%

Data kemampuan pengelolaan kelas guru pada saat melaksanakan PBM melalui model

pembelajaran time toke antar siklus juga dapat dilihat pada diagrm di bawah ini:



Grafik 03: Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan PBM Antar Siklus

Dari diagram tersebut diatas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan guru dalam melaksanakan PBM dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan ini telah memenuhi indikator kinerja yang diharapkan yaitu 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

time token dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Data persentase peningkatan hasil penilaian diri/motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

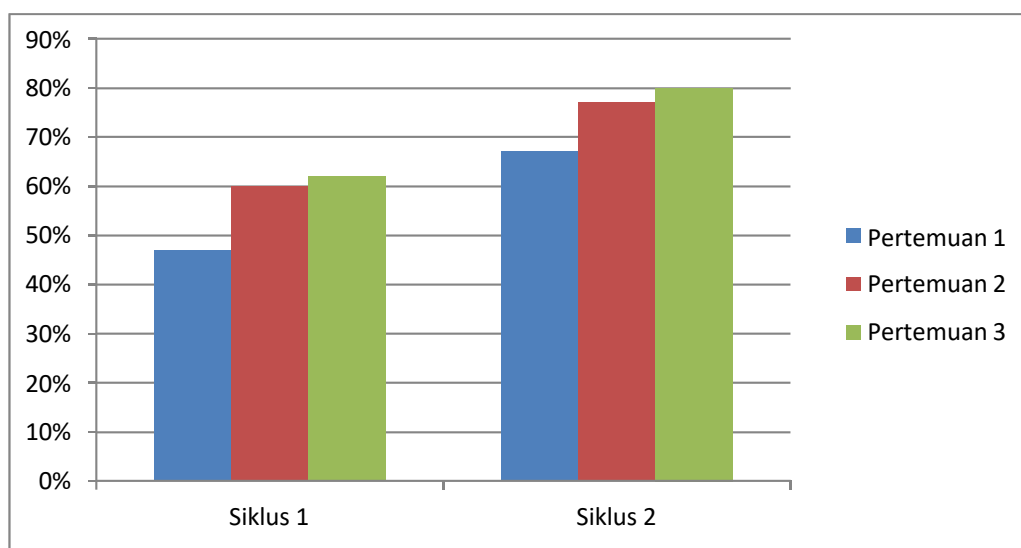
Tabel 04: Data Persentase Hasil Penilaian Diri/Motivasi Siswa pada Proses Pembelajaran Berbicara Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Time Token Antar Siklus

S I K L U S	Ketuntasan					
	Tuntas			Tidak tuntas		
	P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	47 %	60 %	62 %	53 %	40 %	38 %
2	67 %	77 %	80 %	33 %	23 %	20 %

Berdasarkan data dari tabel dapat dilihat bahwa melalui model pembelajaran time token motivasi siswa dalam berbicara juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini diperoleh dari hasil analisis lembar penilaian diri siswa yang diberikan guru pada tiap pertemuan. Persentase peningkatan

motivasi siswa pada pertemuan terakhir siklus 1 adalah 62%. Karena belum mencapai indikator kinerja, maka peneliti melakukan tindakan siklus 2. Pada siklus 2 ini, motivasi siswa mengalami peningkatan menjadi 80% pada pertemuan terakhir.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Grafik 04: Data Hasil Penilaian Diri/Motivasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Time Token dalam Berbicara Bahasa Inggris Antar Siklus

Dari diagram tersebut diatas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan motivasi siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18%. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi siswa dalam berbicara dengan menggunakan model pembelajaran time token.

Berdasarkan keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, baik pada siklus I maupun siklus II, telah terjadi peningkatan dari keseluruhan aspek yang dinilai. Hasil belajar siswa, keaktifan siswa dalam berbicara, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta motivasi siswa dalam berbicara mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari keseluruhan penilaian berarti bahwa kemampuan siswa dalam berbicara dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Time Token.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Melalui model pembelajaran time token dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Melalui model pembelajaran time token dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Melalui model pembelajaran time token dapat meningkatkan kemampuan manajemen pengelolaan kelas guru.
4. Melalui model pembelajaran time token dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Saran

1. Diharapkan siswa dapat bertanggung jawab dan bekerja sama dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga semua siswa memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan pendapat.
2. Diharapkan siswa berani dan percaya diri sehingga dapat menggunakan kesempatan dengan sebaik-baiknya untuk mengungkapkan pendapat.
3. Diharapkan siswa dapat menggunakan kartu bicara secara maksimal sehingga waktu dan kesempatan berbicara bisa merata.
4. Diharapkan guru mau mencoba menggunakan model pembelajaran time token karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan, motivasi belajar siswa dan pengelolaan kelas guru.

5. Diharapkan guru harus dapat mengelola kelas dengan baik sehingga dapat semua aktivitas siswa.
6. Diharapkan guru harus mempersiapkan semua instrumen yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan PBM dapat berjalan dengan lancar.
7. Diharapkan sekolah memberikan fasilitas yang dibutuhkan agar proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran time token dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat tercapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.L. (1998). *Classroom Instructional and Management*. Central Connecticut State University : The Mc.Graw-Hill Companies, Inc.
- Djalal, M.F. (1986). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang.
- Depdiknas. (2009). *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Depdiknas.
- Ersoz, Aydan. (2000). *Seni Berbicara*, Jakarta: Gramedia.
- Ellis. (1989). *The Future of English*, St. James Palace: The British Council.
- Fatmawati, N.Y. (2011). Keefektifan Strategi Time Token Arends Terhadap Kemampuan Menyimak Laporan Perjalanan Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Wonosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi Dipublikasikan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, (<http://eprints.uny.ac.id/4314/1/Novia%20Yeni%20Fatmawati.pdf>, diakses 2 Desember 2015).
- Tarigan Guntur, Tien Martini & Nurhayati. (1983). *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hansen, Robert. (1984). *Improving English Speaking Skill for the beginner*, St. James Palace: The British Council.
- Oemar, Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kemmis, S. dan McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University.

- Moleong, Lexy J. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulida. (2001). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurman. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Novia, T. 2002. *Strategy to improve student's ability in speaking*. Makalah Tugas Akhir S1. Padang: UNP Padang.
- Octarina, D. (2001). *Interactive activities as the way to improve EFL learners' speaking abilities*. Makalah Tugas Akhir S1 - Padang: UNP Padang.
- Suprijono, Agus. (2008). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasin PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saifudin Azwar. (1996). *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sharan & Sri. (1997). *PTK dan Model Time Token*. Online
<http://smksharanuddin.blogspot.com/2012/03/model-model-pembelajaran.html>
 diunduh 22 November 2015.
- Sanjaya. (2003). *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung. Falah Production.
- Suwarsih, Madya. (1994). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidikan Dalam implementasi Pembelajaran yang Efektif*, Jakarta: Kencana.
- Wiyarsi, Antuni.(2010). *Implementation of Cooperative Learning Type Time Token to Increase the Students Activity and Interest Learning on General Chemistry*. Seminar nasional kimia dan pendidikan kimia 2010. Yogyakarta: UNY.
- Wahyuni, Tri. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Globalisasi Pada Siswa Kelas IV SD Angkasa Lanud Adi Soemarmo Tahun Ajaran 2012/2013*.
 (<http://www.triwahyuni.com/2013/01/model-pembelajaran-time-token.html>, diakses 30 November 2015).